

PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan ketiadaan kesenangan atau kenikmatan hidup yang berlangsung terus-menerus paling sedikit selama 2 tahun dan keadaan perasaan yang sedih, melankolis yang berlanjut hingga mengganggu fungsi sosial dan kehidupan sehari-hari pasien. Namun keadaan murung dan perasaan sedih seseorang yang tidak mengganggu fungsi sosial seseorang sering kali juga dianggap sebagai depresi ⁽¹⁾. Depresi juga dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional seseorang yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, sulit tidur, kehilangan selera makan, disfungsi seksual, dan minat serta kesenangan terhadap aktivitas yang biasa dilakukan ⁽²⁾.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa gangguan depresi berada pada urutan keempat penyakit di dunia. Gangguan depresi terjadi sekitar 20% pada wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu dalam kehidupan. Pada tahun 2020, diperkirakan jumlah penderita gangguan depresif semakin meningkat dan akan menempati urutan kedua penyakit di dunia ⁽³⁾.

Pengobatan depresi pada umumnya menggunakan obat-obat antidepresi yang merupakan senyawa kimia sintetis. Namun obat antidepresi sintesis dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, misalnya antidepresi trisiklik seperti amitriptilin, amoxapin dan desipramin dapat menimbulkan efek samping berupa kekeringan pada mulut, gangguan akomodasi, obstipasi, gangguan urinasi dan yang lebih penting yaitu adanya gangguan kardiovaskular seperti penurunan

tekanan darah, dan gangguan penghantar impuls. Antidepresi tetrasiklik seperti maprotilin dan mianserin efek sampingnya jauh lebih ringan dari antidepresi trisiklik dan inhibitor monoaminoksidase. Efek samping pada awal terapi dapat terjadi ketidaktenangan, yang paling sering terjadi yaitu pusing, sakit kepala, dan keadaan hipotensi, akan tetapi mungkin pula terjadi hipertensi ⁽⁴⁾.

Selain obat antidepresi sintetis yang biasa digunakan secara klinis, terdapat juga beberapa jenis obat herbal sebagai antidepresi yang dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat, salah satunya yaitu tanaman kecubung (*Brugmansia suaveolens*). Salah satu bagian tumbuhan kecubung yang dapat dimanfaatkan secara tradisional yaitu daun kecubung yang secara empiris diduga dapat memberikan efek relaksasi terhadap sistem saraf.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol daun kecubung (*Brugmansia suaveolens*) memiliki efek antidepresi dengan menggunakan metode *Forced Swimming Test* atau metode berenang terhadap mencit jantan galur *Swiss Webster*, serta berapa dosis efektif ekstrak etanol daun kecubung terhadap efek antidepresi pada mencit galur *Swiss Webster*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya aktivitas antidepresi dari ekstrak daun kecubung dan untuk mengetahui dosis efektif ekstrak etanol daun kecubung sebagai antidepresi. Sehingga informasinya dapat dimanfaatkan sebagai obat yang antidepresi oleh masyarakat.